



Sarkem Tak Masuk Pasar Tradisional

■ Tinggal 30 Pasar Tradisional Di Kota Yogya

YOGYA, TRIBUN - Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta menghapus status Pasar Kembang (Sarkem) dari daftar pasar tradisional di wilayah ini. Penghapusan ini dilakukan pascapenerbitan pedagang kaki lima (PKL) di kawasan sisi selatan Stasiun Tugu tersebut.

Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Yogyakarta, Maryustion Tonang menjelaskan, penghapusan yang dilakukan pada Pasar Kembang adalah terkait hak pengelolaan tanah yang menjadi kewenangan PT Kereta Api Indonesia (KAI). Hal inilah yang menjadi dasar untuk menghapus.

"Dasar kami penghapusan (Pasar Kembang) adalah Peraturan Wali Kota Yogyakarta Nomor 51 Tahun 2017 yang ditetapkan Wali Kota Yogyakarta pada 5 Juli lalu," jelasnya, Senin (31/7).

Maryustion mengatakan, lokasi yang dulu dimanfaatkan pedagang ini, kini sudah diambil pengelolannya oleh PT KAI. Kawasan tersebut juga sudah bersih dari bangunan sebagai bagian penataan kawasan Stasiun

Tugu Yogyakarta.

"Saat ini, tinggal 30 pasar tradisional yang masih terdaftar di Pemkot," katanya.

Meski status pasar dihapuskan, pihaknya menyatakan tetap memiliki tanggung jawab moral bagi PKL yang ada di sana. Tanggung jawab moral itu masih diru-

STORY HIGHLIGHT

- Pemkot Yogyakarta menghapus status Pasar Kembang (Sarkem) dari daftar pasar tradisional di wilayah ini
- Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Yogyakarta, Maryustion Tonang menjelaskan, penghapusan Pasar Kembang terkait hak pengelolaan tanah PT KAI
- Ada dua unit pasar naik kelas dari kategori V menjadi kelas IV, yakni Pasar Karangwaru dan Pasar Telo Karangajen

muskan Pemkot sebagai solusi penertiban PKL belum lama ini. "Kami pikirkan (pedagang)," ujarnya.

Naik Kelas

Selain melakukan penghapusan, Pemkot juga menyebutkan ada beberapa pasar naik kelas. Ada dua unit pasar yang naik kelas dari kategori V menjadi kelas IV, yakni Pasar Karangwaru dan Pasar Telo Karangajen.

"Kenalkan kelas pasar tradisional ini lantaran adanya tambahan fasilitas. Apalagi, Pasar Karangwaru dan Pasar Telo itu sudah berhasil

direvitalisasi, sudah dilengkapi fasilitas penunjang," paparnya.

Menurutnya, beberapa kriteria semacam fasilitas parkir, bangunan kios, radio pasar, instalasi listrik, satuan pengamanan dan lainnya. Luasan lahan yang digunakan untuk aktivitas jual beli juga menentukan kelas pasar tradisional.

Dia menyebutkan, terdapat lima kelas untuk status pasar tradisional. Pengelompokan kelas sangat tergantung dari fasilitas yang dimiliki. Total pasar tradi-

sional saat ini, ada 30 unit yang terbagi kelas I dan II, masing-masing hanya satu unit, kelas III ada 9 unit, kelas IV ada 11 unit, dan kelas V ada 8 unit.

Executive Vice President PT KAI Daop 6 Yogyakarta, Hendy Helmi mengatakan, solusi bagi para pedagang yang digusur merupakan kewenangan Pemkot Yogyakarta. Sejauh ini, pihaknya mengatakan, untuk penataan di bekas Pasar Kembang menjadi jalur pedestrian ditargetkan selesai sebelum akhir tahun. (ais)

Nilai Berita	Sifat
<input checked="" type="checkbox"/> Negatif	<input type="checkbox"/> Amat Segera
<input checked="" type="checkbox"/> Positif	<input type="checkbox"/> Segera
<input type="checkbox"/> Netral	<input type="checkbox"/> Biasa

4.

5.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian dan Perdagangan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005